

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI FONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR

Nur Fatimatuz Zahro, IAI Al Khoziny Buduran, Sidoarjo

e-mail: nurfatimatuzzahrompd@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa Sekolah Dasar (SD) sebagai fondasi perkembangan kepribadian pada jenjang pendidikan selanjutnya. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga mencakup sikap, perilaku, dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) melalui analisis berbagai buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berkontribusi signifikan dalam internalisasi nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan moderasi beragama pada siswa SD. Implementasi PAI yang efektif ditentukan oleh kompetensi guru, strategi pembelajaran yang kontekstual, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam perlu dikelola secara sistematis dan berkelanjutan agar mampu menjadi fondasi kokoh dalam pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, karakter religius, sekolah dasar.

Pendahuluan

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis sebagai wahana pembentukan karakter religius peserta didik sejak usia dini. Sekolah Dasar merupakan fase penting dalam perkembangan moral dan spiritual anak, karena pada tahap ini nilai-nilai dasar keagamaan mulai ditanamkan secara sistematis.

Karakter religius menjadi salah satu dimensi utama dalam pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah. Karakter ini mencakup sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama, toleransi terhadap sesama, kejujuran, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar diharapkan mampu membentuk karakter religius siswa secara holistik, tidak hanya melalui penguasaan materi ajar, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan budaya sekolah religius.

Pendidikan Agama Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

Seiring perkembangan era digital dan perubahan sosial yang cepat, pembentukan karakter religius anak menghadapi tantangan baru, seperti pengaruh media digital, degradasi nilai moral, dan berkurangnya peran kontrol sosial. Kondisi ini menuntut Pendidikan Agama Islam tidak lagi dipahami sebatas transfer pengetahuan keagamaan, melainkan sebagai proses internalisasi nilai yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek normatif atau deskriptif semata. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menempatkan Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi utama pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar secara konseptual dan sistematis.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar, PAI menjadi fondasi awal bagi pembentukan karakter religius siswa, karena pada fase ini anak berada pada tahap perkembangan moral dan spiritual

yang sangat menentukan arah kepribadiannya di masa depan.¹

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan Indonesia seiring meningkatnya berbagai fenomena degradasi moral di kalangan peserta didik. Pemerintah melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menempatkan nilai religius sebagai salah satu nilai utama yang harus ditanamkan sejak pendidikan dasar. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang sangat kuat sebagai instrumen pembentukan karakter religius siswa.²

Karakter religius tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menjalankan ritual keagamaan semata, tetapi juga tercermin dalam sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut sejatinya merupakan substansi utama ajaran Islam yang harus diinternalisasikan melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan.³ Oleh karena itu, pembelajaran PAI di Sekolah Dasar tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga harus menyentuh ranah afektif dan psikomotorik.

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 37.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 5-6.

³ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), 112.

penting dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembelajaran terstruktur dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fasilitator, pendidik, sekaligus teladan bagi siswa dalam mengamalkan ajaran Islam. Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik.⁴

Namun demikian, realitas pendidikan menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan waktu pembelajaran, metode yang cenderung konvensional, serta minimnya integrasi nilai-nilai religius dalam budaya sekolah menjadi kendala yang sering ditemui. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas PAI dalam membentuk karakter religius siswa secara optimal.⁵

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan arus globalisasi membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku anak usia sekolah dasar. Paparan media digital yang tidak terkontrol dapat memengaruhi nilai moral dan religius

siswa. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan substansi nilai-nilai keislaman.⁶

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, namun sebagian besar kajian masih bersifat parsial dan belum menempatkan PAI sebagai fondasi utama pembentukan karakter religius secara komprehensif. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.⁷

Pendidikan Agama Islam sejatinya tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik yang memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga membentuk pribadi yang mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI harus dipahami sebagai proses internalisasi nilai yang melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁸

Dalam konteks pendidikan dasar, penanaman karakter religius melalui PAI memiliki implikasi jangka panjang

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 98.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 134.

⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 76.

⁷ Rahman, A., & Suryana, D., "Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 2 (2021): 125.

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 54.

Pendidikan Agama Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku sosial siswa. Karakter religius yang tertanam sejak dini akan menjadi benteng moral bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, peran, dan kontribusi Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar melalui kajian teoritis dan konseptual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan analisis kritis terhadap

berbagai gagasan, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.¹⁰

Jenis penelitian kepustakaan digunakan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi buku-buku rujukan utama tentang Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, dan psikologi perkembangan anak. Adapun sumber data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pemerintah di bidang pendidikan.¹¹

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, dan mengkaji secara sistematis berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Setiap sumber dipilih berdasarkan kriteria kredibilitas, relevansi, dan kebaruan (terbitan sepuluh tahun terakhir), sehingga data yang digunakan memiliki validitas akademik yang memadai.¹²

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan konsep-konsep kunci yang berkaitan

⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 2013), 43.

¹⁰ Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹¹ Muhaimin. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

¹² Rahman, A., & Suryana, D. (2021). Pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 123-134.

dengan Pendidikan Agama Islam dan karakter religius. Proses analisis meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara logis dan sistematis.¹³

Keabsahan data dalam penelitian kepustakaan ini dijaga melalui ketekunan peneliti dalam melakukan penelusuran sumber, pengecekan silang antarreferensi, serta penggunaan literatur yang memiliki otoritas akademik. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan dan akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁴

Pembahasan

Konsep Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Di Sekolah Dasar, PAI berfungsi sebagai dasar penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia yang menjadi landasan perilaku siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar merupakan upaya sistematis dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam

kepada peserta didik sejak usia dini. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pada jenjang ini, PAI berfungsi sebagai fondasi awal bagi perkembangan spiritual dan moral anak.¹⁵

Secara konseptual, Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar mencakup pengenalan dasar-dasar akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga aspek tersebut menjadi pilar utama dalam membentuk kepribadian muslim yang utuh. Akidah berfungsi menanamkan keyakinan kepada Allah Swt., ibadah mengajarkan ketaatan dalam menjalankan perintah agama, sedangkan akhlak membimbing siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁶

Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar juga memiliki karakteristik yang disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologis anak. Materi PAI disajikan secara sederhana, konkret, dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan ini penting agar nilai-nilai keislaman dapat

¹³ Sari, N., & Hidayat, T. (2020). Peran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius peserta didik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–56.

¹⁴ Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.

¹⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Pendidikan Agama Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

diterima dan diinternalisasi secara alami sesuai dengan dunia anak.¹⁷

Dalam perspektif kurikulum, Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum PAI menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong pembiasaan sikap religius dan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁸

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan konsep PAI di Sekolah Dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing spiritual bagi siswa. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.¹⁹

Selain melalui pembelajaran di kelas, konsep Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar juga diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti doa bersama, salat

berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam menjadi bagian integral dalam membentuk budaya sekolah religius yang mendukung internalisasi nilai-nilai PAI.²⁰

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar juga menekankan pentingnya integrasi antara pendidikan di sekolah dan pendidikan di keluarga. Sinergi antara guru dan orang tua sangat diperlukan agar nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dan dilanjutkan dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, pembentukan karakter religius siswa dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.²¹

Dengan memahami konsep Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar secara komprehensif, pembelajaran PAI diharapkan mampu menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter religius siswa. PAI tidak hanya berperan sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai proses pembinaan kepribadian yang berorientasi pada pembentukan insan

¹⁷ Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.

¹⁸ Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁹ Muhaimin. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

²⁰ Rahman, A., & Suryana, D. (2021). Pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 123–134.

²¹ Sari, N., & Hidayat, T. (2020). Peran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius peserta didik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–56.

beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.²²

Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan

Karakter religius merujuk pada sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta sikap toleransi. Pembentukan karakter religius tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan dan terintegrasi.

Karakter religius dalam perspektif pendidikan dipahami sebagai manifestasi nilai-nilai keimanan yang terinternalisasi dalam diri peserta didik dan tercermin dalam sikap, perilaku, serta kebiasaan sehari-hari. Karakter ini tidak hanya berkaitan dengan hubungan vertikal manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan horizontal dengan sesama manusia dan lingkungan sosial. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan dan mengembangkan karakter religius melalui proses pembelajaran yang terencana, berkesinambungan, dan berorientasi pada nilai.²³

Pembentukan karakter religius menuntut adanya integrasi antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik tidak

cukup hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga harus mampu merasakan nilai-nilai keagamaan dan mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius harus dilaksanakan secara holistik agar nilai yang dipelajari tidak berhenti pada tataran pengetahuan semata.²⁴ Dalam konteks pendidikan dasar, karakter religius memiliki peran penting sebagai fondasi pembentukan kepribadian anak. Pada usia Sekolah Dasar, peserta didik berada pada fase imitasi dan pembiasaan, sehingga nilai-nilai religius lebih mudah ditanamkan melalui contoh konkret dan pembiasaan berulang. Pendidikan yang mengabaikan aspek religius pada fase ini berpotensi melahirkan peserta didik yang lemah secara moral dan spiritual.²⁵

Karakter religius juga berfungsi sebagai pengendali perilaku (*moral control*) dalam kehidupan peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati yang bersumber dari ajaran agama menjadi pedoman dalam bertindak dan mengambil keputusan. Dengan demikian, pendidikan karakter religius memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah maupun

²² Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

²³ Nata, A. (2014). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

²⁴ Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.

²⁵ Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pendidikan Agama Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

masyarakat.²⁶ Dari sudut pandang kebijakan pendidikan nasional, karakter religius merupakan salah satu nilai utama dalam program Penguatan Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan tujuan besar pendidikan nasional dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.²⁷

Dengan demikian, karakter religius dalam perspektif pendidikan harus dipahami sebagai hasil dari proses pendidikan yang integratif dan kolaboratif. Sinergi antara pembelajaran di kelas, budaya sekolah, keteladanan pendidik, serta dukungan keluarga menjadi kunci utama dalam membentuk karakter religius peserta didik secara utuh dan berkelanjutan.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius

Pendidikan Agama Islam berperan sebagai media internalisasi nilai-nilai religius melalui pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru PAI memiliki peran penting sebagai pendidik dan teladan dalam

menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Selain itu, pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, turut memperkuat pembentukan karakter religius siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar karena secara substansial memuat nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Melalui pembelajaran PAI, siswa diarahkan untuk mengenal ajaran Islam secara benar sekaligus membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai religius yang sistematis dan berkelanjutan.²⁸

Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius tercermin dari orientasi pembelajarannya yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual siswa tentang agama, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan spiritual yang tercermin dalam perilaku religius, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.²⁹ Guru Pendidikan

²⁶ Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

²⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD*. Jakarta: Kemendikbudristek

²⁸ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2018, hlm. 112–115.

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*

Agama Islam berperan sebagai agen utama dalam proses pembentukan karakter religius. Selain menyampaikan materi ajar, guru PAI dituntut untuk menjadi teladan dalam sikap dan perilaku religius. Keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan pada diri siswa, khususnya pada usia Sekolah Dasar yang masih berada pada fase meniru dan pembiasaan.³⁰ Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam membangun kesadaran beragama yang moderat dan toleran sejak dini. Melalui PAI, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi sikap saling menghormati. Hal ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam kehidupan sosial yang majemuk.³¹

Selain melalui pembelajaran di kelas, peran PAI dalam pembentukan karakter religius diperkuat melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Kegiatan seperti doa bersama, salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam menjadi media efektif dalam menanamkan nilai religius secara kontekstual dan aplikatif.³²

di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 75–78.

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm. 98–101.

³¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019, hlm. 43–47.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter religius siswa secara utuh. Optimalisasi peran PAI memerlukan dukungan kompetensi guru, kebijakan sekolah, serta sinergi dengan lingkungan keluarga agar pembentukan karakter religius dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.³³

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, serta keterlibatan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana, rendahnya motivasi belajar siswa, dan kurangnya sinergi antara sekolah dan keluarga. Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa Sekolah Dasar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling terkait. Salah satu faktor utama adalah kompetensi guru PAI, baik kompetensi

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015, hlm. 129–133.

³³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 2013, pp. 61–65.

Pendidikan Agama Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial. Guru yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik dan mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa.³⁴ Selain kompetensi guru, dukungan kebijakan dan budaya sekolah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Sekolah yang memiliki visi religius dan secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan akademik maupun non-akademik akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius. Budaya sekolah yang religius dapat memperkuat internalisasi nilai melalui pembiasaan sehari-hari.³⁵

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan orang tua dan lingkungan keluarga. Pendidikan karakter religius tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, melainkan membutuhkan sinergi dengan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Keteladanan orang tua dalam menjalankan ajaran agama berperan penting dalam memperkuat nilai religius yang ditanamkan di sekolah.³⁶ Di samping faktor

pendukung, terdapat pula berbagai faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Salah satu hambatan yang sering dijumpai adalah keterbatasan waktu pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Alokasi waktu yang relatif terbatas menyebabkan guru kesulitan mengoptimalkan proses internalisasi nilai religius secara mendalam dan berkelanjutan.³⁷

Faktor penghambat lainnya adalah pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai religius. Paparan media digital tanpa pengawasan yang memadai dapat memengaruhi perilaku siswa dan melemahkan nilai-nilai karakter religius yang telah ditanamkan melalui pembelajaran PAI.³⁸ Dengan demikian, optimalisasi peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius memerlukan penguatan faktor pendukung sekaligus strategi untuk meminimalkan faktor penghambat. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama agar pendidikan karakter religius dapat

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hlm. 45–49.

³⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 2018, hlm. 87–90.

³⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017, hlm. 151–154.

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 103–107.

³⁸ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2018, hlm. 189–193.

berjalan secara efektif dan berkelanjutan.³⁹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter religius siswa Sekolah Dasar. PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan, nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dapat tertanam secara mendalam pada diri peserta didik.

Pembentukan karakter religius melalui Pendidikan Agama Islam akan berjalan optimal apabila didukung oleh kompetensi guru yang memadai, budaya sekolah yang religius, serta keterlibatan aktif orang tua dan lingkungan keluarga. Sebaliknya, keterbatasan waktu pembelajaran dan pengaruh lingkungan sosial serta media digital menjadi tantangan yang perlu diantisipasi melalui strategi pembelajaran inovatif dan kolaboratif. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mewujudkan

pendidikan karakter religius yang efektif dan berkelanjutan di Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 5–6.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 2013), 43.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 54.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*

³⁹ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020, hlm. 211–215.

Pendidikan Agama Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

- (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 37.
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata, Abuddin, *Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Rahman, A., & Suryana, D. (2021). Pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 123–134.
- Rahman, A., & Suryana, D., “Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 2 (2021): 125.
- Sari, N., & Hidayat, T. (2020). Peran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius peserta didik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–56.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 76.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 134.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.